

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Social Behavior Change Communication* (SBCC) yang diterapkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan mencakup empat elemen utama SBCC, yaitu advokasi isu, komunikasi interpersonal, mobilisasi komunitas, dan edukasi berbasis komunitas.

GMLS menggunakan strategi komunikasi interpersonal dalam melakukan pendekatan kepada target audiensnya. Hal ini terlihat dari proses awal yang dilakukan GMLS, yaitu meminta izin kepada kepala desa dan tokoh masyarakat sebelum pelaksanaan program. Selain itu, komunikasi dua arah juga terjadi antara GMLS dan para kolaborator melalui berbagai saluran, termasuk media digital. Strategi komunikasi interpersonal ini diperkuat dengan integrasi kearifan lokal, yang menjadikan pesan-pesan kebencanaan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat.

GMLS juga berhasil menjalankan strategi advokasi isu sebagai bagian dari pendekatan SBCC. Pada tingkat struktural, GMLS mendorong terbentuknya kebijakan pemerintah daerah berupa Peraturan Daerah (Perda) tentang mitigasi bencana pada tahun 2023. Sementara itu, pada tingkat komunitas, GMLS mengangkat isu megathrust melalui program-program edukatif dan partisipatif seperti *Safari Kampung* dan *Marimba*. Dampaknya, Desa Panggarangan ditetapkan sebagai desa siap tsunami oleh UNESCO, menunjukkan keberhasilan pendekatan lintas tingkat dalam advokasi isu.

Mobilisasi komunitas menjadi elemen penting dalam strategi SBCC yang diterapkan GMLS. Organisasi ini tidak hanya menyampaikan pesan mitigasi, tetapi juga membangun dan memperkuat sumber daya sosial yang ada di komunitas. Kolaborasi dengan komunitas lokal seperti DESTANA Situregen menunjukkan praktik partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan pelibatan masyarakat dalam berbagai program mitigasi seperti *food garden*, penanaman pandan laut, serta

kegiatan gotong royong pembersihan jalur evakuasi. Strategi ini mendorong terbentuknya rasa kepemilikan lokal (*local ownership*) atas upaya mitigasi. Kolaborasi lintas sektor dengan komunitas nelayan dan petani memperlihatkan bahwa mobilisasi yang efektif melibatkan keberagaman aktor serta saluran sosial yang sudah melekat dalam struktur masyarakat.

Dari ketiga strategi yang diterapkan, seluruhnya memiliki peran penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Ketiganya menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap isu mitigasi bencana. Strategi komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara langsung, sehingga pesan dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Strategi advokasi isu diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program mitigasi serta keberhasilan mendorong lahirnya Peraturan Daerah (Perda) tentang mitigasi pada tahun 2023. Sementara itu, strategi mobilisasi komunitas memberikan pengetahuan kepada komunitas lokal dan mendorong terbentuknya inisiatif kolektif dalam mendukung upaya kesiapsiagaan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berikut adalah saran yang dibuat peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data mengenai efektivitas program Social Behavior Change Communication (SBCC) yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pendekatan ini, misalnya, dapat dilakukan melalui survei untuk mengukur perubahan tingkat kesiapsiagaan masyarakat atau melalui simulasi bencana yang dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi Gugus Mitigasi Lebak Selatan ke depannya:

Gugus Mitigasi Lebak Selatan diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih luas dengan komunitas-komunitas lokal, mengingat masih banyak komunitas yang bergerak di bidang mitigasi tetapi saat ini berada dalam kondisi tidak aktif. Pengaktifan kembali komunitas-komunitas tersebut dapat mempermudah Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menjalankan misi kebencanaan di masa mendatang.

